

Kebutuhan Manusia terhadap Agama

Muhammad Hadi Purnama

Email: muhammadhadi2405@gmail.com

Muhammad Fajriyanoor Dwi

Email: fajriyanoor666@gmail.com

Rama Febrian Aurel

Email: sRamafebrian1461@gmail.com

Universitas Lambung Mangkurat

Abstract

This paper discusses the human need for religion and its impact on mental and spiritual well-being. Humans often seek meaning in life through religious practices that provide a sense of peace, hope, and moral guidance. This article aims to understand the holistic relationship between man and religion and the importance of religion in creating harmony in everyday life. Based on psychological theory and social functionalism, spiritual needs and the search for meaning in life in

Keywords: *human needs, religion, welfare, harmony.*

Abstrak

Tulisan ini membahas tentang kebutuhan manusia terhadap agama dan dampaknya terhadap kesejahteraan mental dan spiritual. Manusia sering mencari makna hidup melalui praktik keagamaan yang memberikan rasa kedamaian, harapan, dan panduan moral. Artikel ini bertujuan untuk memahami hubungan holistik antara manusia dan agama serta pentingnya agama dalam menciptakan harmoni dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan teori psikologi dan fungsionalisme sosial, kebutuhan rohani dan pencarian makna hidup dianggap sebagai aspek penting dalam kehidupan manusia. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini menganalisis bahwa agama dapat memenuhi berbagai kebutuhan manusia, mulai dari kebutuhan spiritual, emosional, hingga sosial. Dengan pemahaman mendalam terhadap peran agama dalam kehidupan manusia, individu diharapkan dapat memperkuat praktik keagamaan mereka untuk meningkatkan kesejahteraan dan harmoni dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: Kebutuhan Manusia, Agama, Kesejahteraan, Harmoni.

LATAR BELAKANG

Agama telah memainkan peran yang signifikan dalam kehidupan manusia sejak zaman kuno. Kehadiran agama tidak hanya terbatas pada aspek spiritual, tetapi juga mempengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk sosial, emosional, dan psikologis. Manusia cenderung mencari makna hidup, kepastian, dan kenyamanan melalui kepercayaan dan praktik keagamaan. Agama dianggap sebagai sesuatu yang dapat memberikan petunjuk kepada manusia dalam memenuhi kebutuhan dasar, yaitu keselamatan dunia dan akhirat. Agama juga berfungsi sebagai sistem kepercayaan beserta praktiknya dalam suatu komunitas moral, menawarkan suatu pandangan dan jawaban atas berbagai persoalan yang membingungkan manusia (Muhammadin, 2013)ama memberikan kerangka moral dan etika yang mengarahkan perilaku individu dalam masyarakat.

Selain itu, agama juga berperan sebagai sumber motivasi, harapan, dan ketenangan dalam menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari. Manusia membutuhkan agama untuk menjalankan kehidupannya masing-masing dan mengendalikan segala sesuatu yang dihadapi dalam kehidupannya. Agama juga membantu manusia mengatur kehidupannya dengan baik, dengan memiliki hak dan kewajiban sesuai dengan kodratnya (Dr. Muhammad Fauzi, 2019). Dalam konteks sosial, agama memainkan peran penting dalam memelihara kerukunan dan kohesi dalam masyarakat. Nilai-nilai agama sering menjadi fondasi bagi norma dan aturan dalam kehidupan bermasyarakat.

Dengan berkembangnya zaman dan globalisasi, dinamika kebutuhan manusia terhadap agama juga mengalami perubahan. Tantangan modern seperti urbanisasi, teknologi, dan perubahan nilai sosial turut memengaruhi praktik keagamaan dan persepsi terhadap agama. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji kembali peran dan signifikansi agama dalam kehidupan manusia pada era kontemporer.

Studi sebelumnya telah menyoroti bahwa agama dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi kesejahteraan individu, baik secara mental maupun fisik. Praktik keagamaan seperti doa, meditasi, dan partisipasi dalam kegiatan keagamaan telah terbukti dapat mengurangi tingkat stres, meningkatkan kesejahteraan mental, dan memperkuat hubungan sosial. Namun, masih diperlukan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana agama memenuhi kebutuhan manusia secara holistik, terutama di tengah dinamika sosial yang terus berkembang.

Dengan melihat latar belakang ini, penelitian tentang kebutuhan manusia terhadap agama menjadi relevan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penting tentang bagaimana agama memengaruhi aspek-aspek kehidupan manusia dan bagaimana manusia bertahan dan berkembang dalam kerangka nilai-nilai keagamaan. Manusia mengakui kekuatan dalam kehidupan ini di luar dirinya dan membutuhkan agama untuk membebaskan diri dari kesulitan hidup. Agama juga membantu manusia mengagungkan dan mensucikan Tuhan(Dr. Siti Nurul Huda, 2018). Pemahaman yang

lebih dalam tentang hubungan antara manusia dan agama diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi individu, masyarakat.

KAJIAN TEORITIS

Dalam mengkaji kebutuhan manusia terhadap agama, berbagai teori psikologi dan sosiologi memberikan pandangan yang mendalam tentang hubungan antara manusia dan agama. Salah satu teori yang relevan dalam konteks ini adalah teori kebutuhan Abraham Maslow. Maslow mengemukakan bahwa kebutuhan rohani dan pencarian akan makna hidup merupakan aspek penting dalam hierarki kebutuhan manusia. Menurut Maslow, manusia cenderung mencari pemenuhan kebutuhan spiritual dan makna dalam hidup sebagai bagian dari pertumbuhan pribadi dan aktualisasi diri.

Selain Maslow, teori fungsionalisme sosial juga memberikan perspektif yang menarik terkait peran agama dalam masyarakat. Teori fungsionalisme sosial menyoroti bagaimana agama berperan dalam memelihara kerukunan sosial, membangun identitas kolektif, dan menyediakan struktur moral bagi masyarakat. Agama berfungsi sebagai sistem kepercayaan beserta praktiknya dalam suatu komunitas moral, menawarkan suatu pandangan dan jawaban atas berbagai persoalan yang membingungkan manusia (Dr. Siti Nurul Huda, 2018). Agama dianggap sebagai salah satu institusi sosial yang penting dalam menjaga stabilitas dan harmoni dalam suatu kelompok sosial.

Teori-teori psikologi lainnya seperti teori identitas Erik Erikson juga turut memperkaya pemahaman tentang hubungan antara agama dan perkembangan pribadi individu. Erikson menekankan bahwa pencarian identitas dan makna hidup merupakan bagian integral dari tahapan perkembangan manusia. Agama sering menjadi landasan bagi individu dalam menentukan nilai-nilai, keyakinan, dan tujuan hidup yang memberikan makna pada eksistensi mereka.

Selain itu, teori eksistensialisme juga memberikan sudut pandang yang menarik tentang peran agama dalam mengatasi kecemasan dan ketidakpastian hidup. Eksistensialisme menyoroti pentingnya individu untuk menemukan makna dalam kehidupan yang sering kali dipandu oleh kepercayaan agama atau spiritualitas. Manusia membutuhkan agama untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, termasuk kebutuhan primer, sekunder, dan tersier. Agama juga berfungsi sebagai petunjuk untuk mengatasi berbagai kesulitan yang diakibatkan oleh ketidakpastian, ketidakberdayaan, dan keterbatasan (Dr. H. M. Rasyid, 2015). Dalam konteks ini, agama menjadi sumber inspirasi, ketenangan, dan pemahaman tentang eksistensi manusia.

Kajian teoritis tentang kebutuhan manusia terhadap agama juga dapat melibatkan perspektif antropologi dan sejarah agama. Kajian antropologi membantu dalam memahami peran agama dalam kebudayaan manusia, sementara perspektif sejarah agama memberikan gambaran evolusi dan transformasi agama dari masa ke masa.

Dengan mengintegrasikan berbagai teori dan pendekatan ini, kajian teoritis tentang kebutuhan manusia terhadap agama menjadi lebih komprehensif dan membantu dalam membangun pemahaman yang mendalam tentang kompleksitas hubungan antara manusia dan agama. Pemahaman ini dapat memberikan landasan yang kokoh dalam menjelaskan fenomena-fenomena terkait praktik keagamaan, motivasi spiritual, dan dampak agama bagi kesejahteraan individu dan masyarakat secara luas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif melalui analisis literatur dan wawancara terhadap individu yang memiliki praktik keagamaan. Data dianalisis secara tematik untuk mengeksplorasi hubungan antara kebutuhan manusia dan agama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kebutuhan Manusia Dengan Agama

Dari hasil penelitian ini, terungkap bahwa agama dapat memenuhi berbagai kebutuhan manusia mulai dari kebutuhan spiritual, emosional, hingga sosial. Praktik keagamaan menjadi sarana bagi individu untuk mencari kedamaian batin, refleksi diri, dan koneksi spiritual dengan sesuatu yang lebih tinggi. Ritual dan ibadah dalam agama memberikan struktur dan rutinitas yang memperkuat keterlibatan individu dalam komunitas keagamaan. Selain itu, agama juga memberikan kerangka moral dan etika yang mengarahkan perilaku individu dalam interaksi sosial. Dalam konteks ini, agama bukan hanya menjadi benteng spiritual bagi individu, tetapi juga menjadi pangkalan untuk membentuk hubungan sosial yang sehat dan harmonis. Manusia mengakui kekuatan dalam kehidupan ini di luar dirinya dan membutuhkan agama untuk membebaskan diri dari kesulitan hidup. Agama juga membantu manusia mengagungkan dan mensucikan Tuhan (Dr. H. M. Rasyid, 2013). Raktik keagamaan secara kolektif dapat memperkuat solidaritas dan saling mendukung antar anggota komunitas keagamaan.

1. Aspek Spiritual

Pentingnya aspek spiritual dalam praktik keagamaan tercermin dalam kemampuannya untuk memberikan ketenangan dan persepsi yang lebih dalam tentang eksistensi manusia. Ketika individu mengalami krisis emosional atau ketidakpastian, praktik keagamaan seperti doa dan meditasi dapat menjadi sumber hiburan dan harapan. Keyakinan pada kekuatan ilahi memberikan landasan kuat bagi individu untuk tetap tegar dalam menghadapi cobaan hidup. Manusia membutuhkan agama untuk menjalankan kehidupannya masing-masing dan mengendalikan segala sesuatu yang dihadapi dalam kehidupannya. Agama juga membantu manusia mengatur kehidupannya dengan baik, dengan memiliki hak dan kewajiban sesuai dengan kodratnya (Dr. Muhammad Fauzi, 2013).

Subjektivitas spiritualitas individu juga memungkinkan mereka untuk menemukan arti yang lebih dalam dalam pengalaman hidup sehari-hari dan memperkuat koneksi emosional dengan lingkungan sekitar. Subjudul ini menunjukkan bahwa aspek spiritual dalam agama memiliki dampak yang signifikan terhadap kesejahteraan emosional dan mental individu, menjadikannya sebagai sumber kekuatan dan inspirasi dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan.

2. Agama Dan Individu

Studi juga menunjukkan bahwa agama dapat membantu individu dalam menemukan makna hidup dan memberikan pedoman etika yang memandu perilaku sehari-hari. Praktik keagamaan yang teratur juga berkontribusi pada kesejahteraan mental dan fisik, menurut hasil penelitian yang dilakukan.

a. Keterlibatan aktif Dalam Praktik Keagamaan

pentingnya keterlibatan aktif dalam praktik keagamaan untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan. Dalam konteks ini, praktik keagamaan seperti meditasi, doa, dan ritual bukan hanya dianggap sebagai rutinitas keagamaan belaka, tetapi juga sebagai sarana untuk refleksi pribadi, self-discovery, dan pengembangan spiritual. Dengan terlibat secara aktif dalam praktik keagamaan, individu dapat menemukan kedamaian batin, ketenangan pikiran, dan rasa kesejahteraan yang mendalam. Praktik keagamaan yang konsisten dan bermakna juga memainkan peran penting dalam menjaga keseimbangan mental, emosional, dan spiritual individu, sehingga meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari analisis tentang kebutuhan manusia terhadap agama, dapat disimpulkan bahwa agama memainkan peran yang penting dalam memenuhi berbagai aspek kehidupan manusia, mulai dari kebutuhan spiritual, emosional, hingga sosial. Praktik keagamaan memberikan kesempatan bagi individu untuk merenungkan eksistensi, mencari ketenangan batin, dan memperkuat koneksi spiritual dengan sesuatu yang lebih tinggi. Agama juga berperan sebagai sumber dukungan, hiburan, dan panduan etika dalam menghadapi tantangan kehidupan. Selain itu, praktik keagamaan secara kolektif memperkuat solidaritas dan kohesi sosial dalam komunitas keagamaan.

Sebagai saran, penting bagi individu untuk terlibat secara aktif dalam praktik keagamaan guna memperkuat kualitas hidup dan kesejahteraan mereka. Meresapi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari dapat membantu individu untuk menjaga keseimbangan mental, emosional, dan spiritual. Selain itu, memperkuat hubungan

dengan sesama melalui komunitas keagamaan juga dapat memberikan dukungan sosial yang diperlukan dalam menghadapi tantangan hidup.

Namun, perlu diingat bahwa praktik keagamaan harus dilakukan dengan kesadaran dan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai agama yang diyakini. Terbuka pada dialog antaragama dan toleransi terhadap perbedaan keyakinan juga merupakan langkah penting untuk menciptakan harmoni antarindividu dan kelompok. Dalam konteks masyarakat yang multikultural, menjunjung tinggi nilai-nilai persaudaraan, toleransi, dan saling penghargaan antarumat beragama merupakan kunci penting dalam membangun masyarakat yang inklusif dan damai.

Selain itu, perlunya pendekatan holistik dalam memahami kebutuhan manusia terhadap agama. Studi lebih lanjut dapat dilakukan untuk mendalami dampak agama pada aspek psikologis, sosial, dan kesejahteraan manusia secara menyeluruh. Kolaborasi antara akademisi, praktisi agama, dan pihak terkait di masyarakat dapat menjadi langkah awal untuk memperdalam pemahaman tentang peran agama dalam kehidupan manusia.

Dalam menghadapi dinamika zaman yang terus berkembang, penting untuk mempertahankan nilai-nilai agama yang mendorong kebaikan, keadilan, dan kasih sayang dalam interaksi manusia. Agama sebagai sumber inspirasi dan panduan moral dapat menjadi landasan yang kokoh untuk menciptakan masyarakat yang berkeadilan dan berempati. Dengan demikian, peran agama dalam memenuhi kebutuhan manusia dapat terus diperkuat dan dijadikan sebagai pijakan untuk mencapai kesejahteraan dan harmoni dalam kehidupan individu maupun masyarakat secara luas.

DAFTAR REFERENSI

- Maslow, A. H. (1943). A theory of human motivation. *Psychological review*, 50(4), 370-396.
- Pargament, K. I. (1997). *The psychology of religion and coping: Theory, research, practice*. Guilford Press.
- Paloutzian, R. F., & Park, C. L. (Eds.). (2013). *Handbook of the psychology of religion and spirituality* (2nd ed.). Guilford Press.
- Matthews, D., & Froehlich, H. (Eds.). (2003). *Religion and spirituality across cultures*. Springer Science & Business Media.
- Smith, H. (Ed.). (1995). *The world's religions*. HarperCollins.
- Durkheim, É. (1995). *The elementary forms of the religious life* (K. E. Fields, Trans.). Free Press.

- Malinowski, B. (1922). *Argonauts of the Western Pacific: An account of native enterprise and adventure in the archipelagoes of Melanesian New Guinea*. Routledge.
- Geertz, C. (1973). *The interpretation of cultures: Selected essays*. Basic Books.
- Taylor, C. (2007). *A secular age*. Harvard University Press.
- Hood Jr, R. W., Hill, P. C., & Spilka, B. (Eds.). (2009). *The psychology of religion: An empirical approach (4th ed.)*. Guilford Press.
- Jung, C. G. (1989). *Psychology and religion: West and east*. Princeton University Press.
- Fromm, E. (2013). *Psychoanalysis and religion*. Yale University Press.
- Belair, A. R. (2003). *Shopping for Your Self: When Marketing becomes a Social Problem. Dissertation*. Concordia University, Montreal, Quebec, Canada.
- Lindawati (2015). *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Ekonomi dan Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Usahatani Terpadu Padi-Sapi di Provinsi Jawa Barat*. Institut Pertanian Bogor. Retrieved from <http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/85350>.